

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki pandangan yang khusus terhadap perekonomian, hal tersebut dapat dilihat dalam UUD 1945 Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dengan memahami maksud dari Pasal 33 ayat (1) UUD 1945, maka dapat disimpulkan aturan tersebut tepat ditujukan terhadap koperasi. Defenisi koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Melihat perkembangan dari dulu hingga sekarang, koperasi merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Dimana koperasi diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan membuka kesempatan bagi usaha kecil dan menengah, penggerak perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru hingga menciptakan masyarakat yang mandiri. Pemanfaatan koperasi secara optimal dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi.

Perusahaan atau lembaga lainya tanpa terkecuali koperasi dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dan memiliki keunggulan kompetitif serta mampu menghasilkan profit yang maksimal agar terjaminnya kelangsungan hidup dan

mampu berkembang dimasa yang akan datang. Demi tercapainya tujuan tersebut koperasi perlu mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki terutama yang terkait dengan pengelolaan pendanaan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha atau profit pada masa yang akan datang.

Pengelolaan aspek-aspek keuangan adalah salah satu strategi dalam menjalankan usaha yang dapat memberikan dampak besar pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan. Dari analisis laporan keuangan dapat diperoleh manfaat yaitu sebagai alat evaluasi, penilaian terhadap kegiatan operasional koperasi agar berjalan secara ekonomis, efektif dan efisien, sehingga koperasi dapat memutuskan tindakan strategis yang dapat meningkatkan profit agar terhindar dari resiko kebangkrutan dimasa depan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Riyanto (2011) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan pada perusahaan guna mendapatkan profit melalui semua kemampuan pada perusahaan serta dari sumber yang ada seperti penjualan, modal, jumlah anak perusahaan, dan sebagainya”. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Pada umumnya Koperasi yang memiliki modal besar akan memperoleh laba lebih besar, dibandingkan dengan

koperasi yang modal lebih sedikit. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah pertumbuhan aset dan struktur modal.

Pertumbuhan aset perusahaan adalah suatu bentuk perubahan peningkatan atau penurunan yang terjadi pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset menggambarkan peningkatan sumber daya perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diyakini bahwa presentasi perubahan total aset adalah indikator yang baik untuk mengukur pertumbuhan perusahaan” (Putra, 2009). Sehingga semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menunjukkan kemampuan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Fahmi dan Hadi (2011:106) “Struktur modal adalah gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan dimana modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang sejalan atau bertentangan. Penelitian tersebut diantaranya

dilakukan oleh Yuliana (2014), dan Suhartini (2018) menunjukkan bahwa “Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.” penelitian mengenai struktur modal yang dilakukan oleh Putri (2018), dan Simbolon, Saragih, dan Lilia (2019), menunjukkan bahwa “Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, hal ini berarti bahwa semakin tinggi Struktur Modal akan meningkatkan Profitabilitas Perusahaan”. Namun beberapa penelitian juga menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. penelitian dilakukan oleh Wahidin (2018), dan Tandi, Tommy, dan Untu (2018) menunjukkan bahwa “variabel Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas”.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat perbedaan-perbedaan hasil yang tidak konsisten yang dapat menimbulkan berbagai pertanyaan. Sehingga dari perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut memotivasi peneliti yang bertujuan untuk membuktikan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti tertarik melakukan kajian tentang “ **Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo ?

1.2.2 Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi :

a. Mahasiswa

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dalam pemahaman mengenai pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.

b. Perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan guna menilai sebuah perusahaan dan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulis

Sistematika penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana setiap bab tersebut terbagi beberapa sub bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya :

1.5.1 Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian diantaranya adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

1.5.2 Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar acuan dan teori pendukung diantaranya pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penelitian, variabel peneliti dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum serta evaluasi hasil tentang pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.5.5 Bab V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan yang didapat selama penelitian, beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Aset

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset merupakan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2011) “perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan bergantung pada pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, ini disebabkan oleh dana yang berasal dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendorong tingkat pertumbuhan yang tinggi”. Sehingga perusahaan yang tingkat pertumbuhan asetnya tinggi akan banyak menggunakan hutang sebagai sumber modalnya, dibandingkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. Martono dan Harjito (2013:133) “Mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan yang terjadi pada total aset. Yang mana peningkatan aset apabila diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan”.

Prasetyo (2011:110) “pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan perusahaan yang identik dengan aset perusahaan (aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya)”. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Asset growth adalah aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dalam bisnis perusahaan manajer harus memperhatikan pertumbuhan dengan baik, agar sebelum melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan yang terjadi pada jumlah aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Adapun yang termasuk dalam aset perusahaan yaitu terbagi menjadi:

2.1.2 Aset Lancar

Aset lancar dapat didefinisikan sebagai aset yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu atau kurang dari satu tahun. Kasmir (2013:134) aset lancar adalah “Kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)”. Fahmi (2013:31) “*Current Asset* (aset lancar) merupakan aset yang tingkat perputarannya sangat tinggi dan paling cepat untuk dijadikan uang tunai, dengan periode waktu tertentu satu tahun”. Komponen-komponen aset lancar terdiri dari:

- a. Kas (*Cash*), merupakan alat pembayaran tunai yang bebas digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional perusahaan.
- b. Piutang, merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit.
- c. Perlengkapan, barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang sifatnya habis pakai.

- d. Beban dibayar di muka, merupakan pembayaran beban yang dibayar diawal, namun belum menjadi suatu kewajiban pada periode yang bersangkutan.
- e. Persediaan, merupakan barang yang disimpan atau stok yang dimiliki perusahaan untuk digunakan atau dijual kembali pada periode berikutnya.

2.1.3 Aset Tetap

Aset tetap adalah kekayaan yang berubah menjadi kas dan memerlukan waktu lebih dari satu tahun atau disebut sebagai *capital budgeting*. Reeve, dkk (2012:2) “Aset tetap merupakan harta kekayaan yang bersifat jangka panjang atau bersifat permanen yang dapat digunakan dalam jangka panjang”. Martani, dkk (2012:270) “Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk tujuan administratif, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bermacam-macam, seperti bangunan, tanah, alat berat, kendaraan, peralatan kantor, dan lain-lain. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2) menjelaskan bahwa berbagai aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok:

- a. Aset tetap umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor, lahan pertanian, lahan perkebunan, bangunan pabrik berdiri, lahan peternakan.
- b. Aset tetap umurnya terbatas dan sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, komputer, dan lain-lain.

- c. Aset tetap umurnya terbatas dan sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti hutan, dan tanah pertambangan.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Martono dan Harjito (2010:240) “Struktur Modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Keown dan Martin (2010:148) “struktur modal adalah gabungan dari sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan”. Fahmi (2013:179) “struktur modal adalah bentuk gambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dijadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Pada kondisi ekonomi normal penggunaan jumlah utang akan meningkatkan profitabilitas.

Sutrisno (2016:263) struktur modal merupakan jenis-jenis modal yang digunakan dan memiliki pengaruh berbeda terhadap profit yang diperoleh perusahaan. Modal asing yang digunakan akan mengurangi keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga. Sartono (2012:225) “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka panjang, utang jangka pendek yang bersifat permanen, saham biasa, dan saham preferen”. Untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Harahap (2015) menyatakan rasio hutang atas modal atau *Debt to Equity Ratio*

menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (kreditur).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing yang dapat mempengaruhi modal secara menyeluruh antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang dalam kegiatan perusahaan.

2.2.2 Modal Sendiri dan Modal Pinjaman (Modal Asing)

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik perusahaan dan yang telah ada dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Riyanto (2001:21) “modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau beraal dari pengambil bagian pemilik (modal saham, modal pemilik, dll)”.

Karakteristik dari modal sendiri yaitu, tidak adanya keharusan atau jaminan dalam pembayarannya, dan tidak adanya jangka waktu pembayaran kembali terhadap modal yang disetor. Pada dasarnya modal sendiri berupa modal yang bersumber dari pemilik perusahaan pada saat perusahaan didirikan dan diinvestasikan kepada perusahaan untuk jangka waktu yang ditentukan. Modal sendiri dapat berupa modal dari pemilik usaha seperti, setoran modal (saham), cadangan laba, laba yang belum di bagi, modal sumbangan, hibah.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Riyanto (2001:227) “Modal asing merupakan modal yang bersumber dari luar perusahaan, sifatnya sementara dan perusahaan yang bersangkutan dengan modal

tersebut merupakan utang yang pada waktu tertentu harus dibayar kembali”.

Modal asing atau utang dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Modal asing (pinjaman) jangka pendek (*short-term debt*), yaitu jangka waktunya pendek berkisar kurang dari 1 tahun.
- b) Modal asing (pinjaman) jangka menengah (*intermediate-term debt*), dengan jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun.
- c) Modal asing (pinjaman) jangka panjang (*long-term debt*), dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun.

2.2.3 Teori Struktur Modal

Berikut beberapa teori struktur modal antara lain:

a) **Teori Miller dan Modigliani atau Teori M dan M.**

Megginson dalam Mulyawan (2015) teori M dan M secara eksplisit mengakui bahwa pendanaan dan investasi tidak memiliki hubungan, yang artinya penggunaan utang atau tanpa utang dalam mendanai investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

b) **Teori pertukaran (*Trade-Off Theory*)**

Brigham dan Houston (2011) teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

c) **Teori sinyal (*Signaling Theory*)**

Mulyawan (2015) *Signalling* merupakan teori yang digunakan manajer yang dipercaya dalam kegiatan pendanaan dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Dimana utang sebagai sumber pendanaan dianggap sebagai sinyal

positif sehingga manajer percaya bahwa saham *undervalued*. Berhubungan dengan profitabilitas, perusahaan yang telah memprediksi labanya rendah akan memilih menggunakan tingkat utang yang rendah.

d) Teori *pecking order*

Pecking-order theory berawal dari kondisi *asymmetric information*. Prihadi (2013) *Asymmetric information* merupakan istilah populer yang menyatakan bahwa manajemen dianggap lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan investor.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Sofyaningsih dan Pancawati (2011:74) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam melakukan kegiatan operasi yang termasuk dalam fokus utama penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Laba perusahaan selain menjadi indikator yang mampu memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba juga menjadi elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang memberikan perubahan perusahaan dimasa depan”. Brigham dan Daves (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah keputusan serta kebijakan yang diberlakukan pada perusahaan. Hanafi (2010:42) “Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada, aset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu”.

Hery (2016:192) “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari aktivitas

normal bisnisnya”. Sunyoto (2013:113) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari usahanya dan keefektifan manajemen dalam penggunaan aset. Ali (2015) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis keuntungan didasarkan pada informasi yang ada dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data yang bersumber dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Ross, Westerfield, dkk (2015) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya”. Syahyunan (2015) “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan perusahaan”. Rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

2.3.2 Rasio-Rasio Profitabilitas

Sudana (2011:26) beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan untuk menghasilkan profit. Sudana (2011:22) “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting terutama pihak manajemen dalam mengevaluasi

efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh aset perusahaan”.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari modal sendiri perusahaan yang membandingkan laba bersih dengan modal sendiri perusahaan. Syamsuddin, (2013:65) “*Return On Equity* merupakan suatu alat pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen* atas modal yang di investasikan dalam perusahaan.”

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* dapat digambarkan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu menekan dan meminimalkan biaya-biaya pada perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan semakin efektif bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya (Suhartini, 2018).

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin sehat keuangan perusahaan tersebut. *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang

digunakan. Munawir (2010) *Return On Asset* (ROA) merefleksikan banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Fahmi (2015:137) menyatakan “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	Fira Yuliana, Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia), (2014)	Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan Profitabilitas.	Metode Analisis Regresi Linear Berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan aset yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti struktur modal yang semakin tinggi akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan.
2.	Victor P. Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N. Untu,	Struktur Modal, Pertumbuhan	Metode <i>Purposive</i> <i>Sampling</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel Struktur Modal

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016, (2018)	Aset, dan Profitabilitas	dan Metode Analisis Linier Berganda	dan Pertumbuhan Aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,390, dan nilai f hitung 0,969 nilai f tabel 3,32, dapat dilihat nilai signifikansi $0,390 > 0,05$, dan nilai f hitung $0,969 < f$ tabel 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,175, dapat dilihat nilai signifikan $0,175 > 0,05$, dan dapat dilihat dari tabel di atas nilai t hitung sebesar -1,385 dan nilai t tabel 2,035, jadi t hitung $-1,385 < t$ tabel 2,035. Variabel Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,153,
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				dapat dilihat nilai signifikan $0,879 > 0,05$, dan nilai dari t hitung sebesar 0,154, dan nilai t tabel 2,035, yang berarti t hitung $0,154 < t$ tabel 2,03.
3.	I Ketut Budiasa, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda, Pengaruh Resiko Usaha dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Profitabilitas pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kabupaten Bandung, (2016).	Resiko Usaha, Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas.	Metode <i>Purposive Sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resiko usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bandung periode 2007-2012, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bandung periode 2007-2012, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bandung periode 2007-2012. Resiko usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada LPD di Kabupaten Bandung periode 2007-2012,

				struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan aset pada LPD di Kabupaten Bandung periode 2007-2012.
4.	Yuke Trienagusta Putri, Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar Di BEI , (2018)	Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Metode <i>Purposive Random Sampling, dan Metode Analisis Jalur</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dimana semakin tinggi struktur modal akan meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana semakin tinggi struktur modal akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga, dimana semakin tinggi <i>debt to equity ratio</i> tidak akan meningkatkan Kinerja Perusahaan Keluarga. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

- Nilai Perusahaan, dimana Profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
5. Mohammad Aryo Arifin, Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, (2016)

Struktur Modal, Profitabilitas.	Metode Regresi Berganda	Penelitian ini membuktikan bahwa utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
---------------------------------	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------
 6. Chaidir Iswanaji, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan *Financial Leverage* pada Bank Syariah di Yogyakarta, (2018).

Struktur Modal, Profitabilitas, dan <i>Financial Leverage</i> .	Metode Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Kovarian dan Model Regresi.	Penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial leverage</i> .
-----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------
 7. Rian Sofiani, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri, Pengaruh TATO, FATO, DAR, DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang terdadar di Bursa Efek Indonesia, (2018).

TATO, FATO, DAR, DER, dan ROA.	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji simultan (Uji F) secara bersama-sama variabel TATO, FATO, DAR, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji parsial (Uji T) TATO berpengaruh dan
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- signifikan terhadap ROA. sedangkan FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8. Richky Prabowo, Aftoni Sutanto, Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia, (2019) Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas. Metode *Purposive Sampling* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial, Struktur Modal dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.
 9. Dewi Suhartini, Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, (2018) Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas. Metode pendekatan asosiatif, dan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.
 10. Untung Supriyadi, Yuliani, Pengaruh WTC, QR, dan DER WTC, QR, dan DER ROA. Metode Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman, (2015).

WCT tidak signifikan dalam memprediksi variasi ROA, sehingga H1 ditolak. QR signifikan positif dan mampu memberikan kontribusi untuk ROA, sehingga H2 diterima. Sedangkan DER tidak signifikan dalam memprediksi ROA, sehingga H3 ditolak.

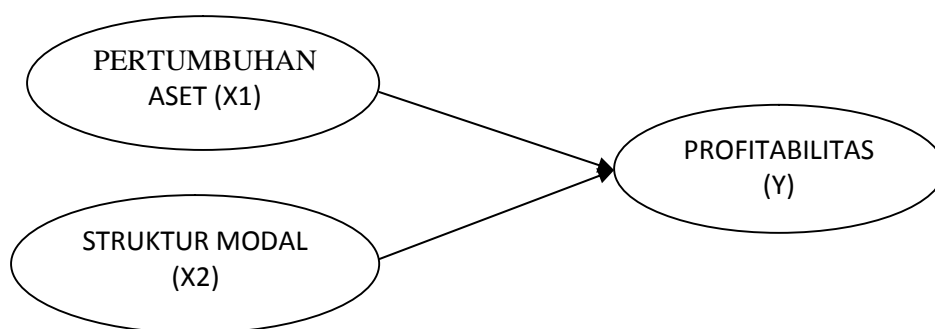
Sumber: Berbagai Penelitian

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada koperasi. Dengan adanya kerangka konseptual akan membantu menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar pertumbuhan aset suatu koperasi maka profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar, dengan demikian koperasi lebih mudah dalam mengambil keputusan, baik dari segi internal maupun dari segi eksternal, ini dapat terjadi ketika koperasi dapat menjaga dan memantau pertumbuhan asetnya dengan baik, sehingga aset yang dimiliki dapat digunakan dalam membiayai kegiatan operasional koperasi yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan profit koperasi itu sendiri. Sedangkan Isnawaji (2018) mengemukakan bahwa "struktur modal yang rendah akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu perusahaan, sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan, karena hutang yang tinggi akan menambah beban bunga pada perusahaan, sehingga beban

perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko kebangkrutan akibat dari melunasi kewajibannya tersebut”. Maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

 = Variabel

 = Indikator

 = Komando (Garis penghubung)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 2.6.1 Diduga bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.
- 2.6.2 Diduga bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

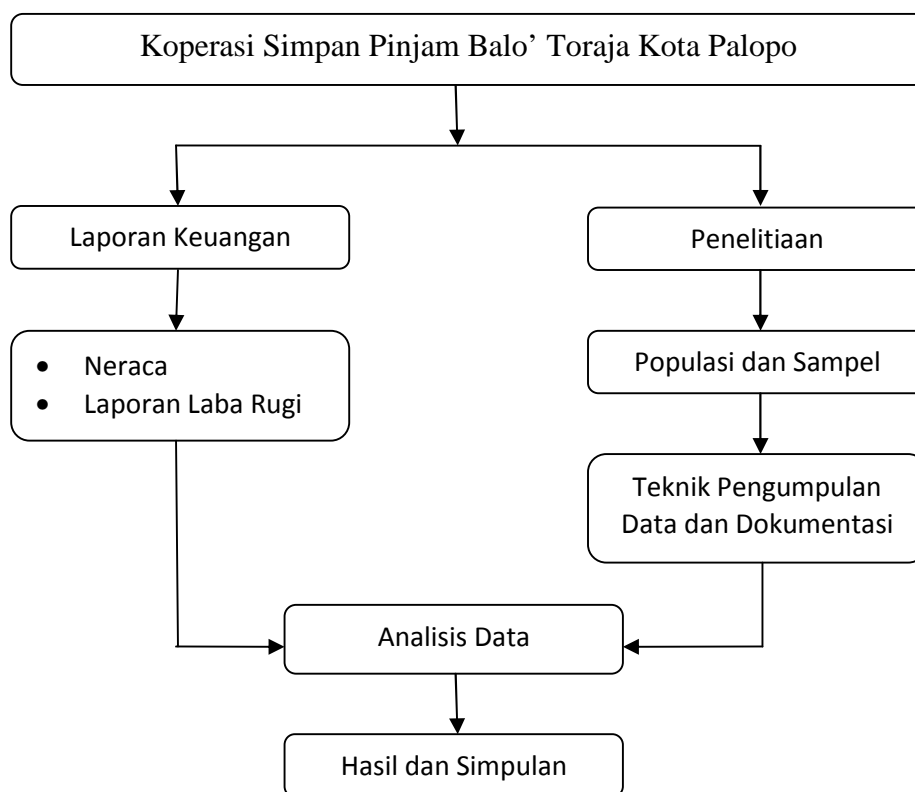
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset (X_1) dan Struktur Modal (X_2) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan sumber data berupa data primer dan sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada tahun 2014-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linear Regresi Berganda.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini, dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo, Waktu penelitian selama dua bulan, mulai bulan september sampai oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012:115) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda yang ada lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sejak berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menemukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2014-2019 pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dianalisis sehingga diperoleh hasil yang tetap. Dalam penelitian ini laporan keuangan tersebut diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo.

3.4.2 Sumber Data

Sugiyono (2015) Sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sugiyono (2015) data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi perusahaan, dan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak perusahaan yang bersangkutan mengenai apa yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2015) "data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain ". Data sekunder penelitian ini adalah diperoleh dari laporan-laporan keuangan perusahaan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas yaitu Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kota Palopo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Observasi sebagai teknik yang pertama dilakukan untuk mengamati secara langsung perusahaan dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data berupa laporan-laporan atau sejenisnya mengenai apa yang akan diteliti.

3.5.4 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature yang berhubungan dengan penelitian, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yang melibatkan tiga variabel yang terdiri atas variabel dependen adalah Profitabilitas dan variabel independen adalah Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal.

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio *Return On Assets* (ROA). Fahmi (2015:137) ROA dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{EAT (Earning After Tax)}{Total Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

Total Asset = Total Aset

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan Aset (X_1) adalah perubahan total aset baik peningkatan atau penurunan aset yang dihadapi oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan menggunakan skala variabel digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan antara total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu kemudian dibagi dengan total aset tahun lalu dikalikan 100%. Prasetyo (2011:110) Rumus Pertumbuhan Aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Asset t = Total aset pada tahun sekarang

Total asset t – 1 = Total aset pada tahun lalu – 1

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

- b. Struktur Modal (X_2) adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau modal sendiri (*shareholder's equity*) dan modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) yang dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Harahap (2015) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total Hutang

Total Equity = Total Modal

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Data Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan

dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan untuk mendapatkan model regresi yang akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari lima pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogrov-smirnov.

2. Uji Multikolieritas

Menurut Ghozali(2012) uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (indepnden). Uji multikolieritas dirancang untuk menentukan apakah ada kolerasi yang tinggi antara variable independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

Pengujian multikolioner dilihat dari jumlah VIF (*variance inflation factor*) dan toleransi. Toleransi mengukur variabel-variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai toleransi $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasimaka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini mepakan bagian dari statistik *non-parametic* yang dapat gunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig. (2-

tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke yang lain. Ghazali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Gujarati dalam Ghazali (2012:95) analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang tujuannya untuk memprediksi atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas, maka alat teknik yang digunakan untuk variabel tersebut adalah dimasukkan ke dalam model persamaan regresi. Yuliana (2014) rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Aset

X_2 = Struktur Modal

e = *Error term*

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen (Pertumbuhan Aset atau Struktur Modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas), sedangkan jika nilai signifikan = 0,05 maka variabel independen (Pertumbuhan Aset atau Struktur Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H_1 : terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan melihat f hitung dari tabel anova. H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) itu artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan H_a diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini menggambarkan hubungan antara variabel dan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Suhartini (2018) Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

R² = Koefisien Korelasi.

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja didirikan pada tanggal 1 Mei 1941, masa waktu yang dilalui tersebut merupakan proses sejarah yang tidak sederhana karena terdapat berbagai hambatan untuk mencapai yang lebih baik. Strategi yang digunakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja dalam menjalankan usaha yaitu membangun dan menjaga kepercayaan publik. Melihat perjalanan yang begitu panjang, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja patut dijadikan sebagai model karena telah berhasil memantapkan posisi dan perannya dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat di tanah Toraja.

Koperasi Simpan Pinjam pada awalnya adalah bank koperasi yang didirikan untuk melindungi masyarakat dari para lintah darat yang “sangat mengerikan”, akibat rendahnya pendidikan dan kemiskinan. Ide untuk membentuk bank koperasi sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1937. Kemudian ditanda tangani pada tanggal 22 September 1941 dan bank koperasi diberi nama *Bank Cooperatie* Simpan dan Pinjam Bagi Bangsa Boemipoetra Toradja. Kemudian secara resmi bank koperasi tersebut berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja pada bulan Januari 1972.

Banyak yang dapat dijadikan panutan dari KSP Balo' Toraja yang tumbuh di pegunungan Sulawesi. Pengurus dan anggotanya sangat tertib dalam

melaksanakan nilai dan prinsip koperasi. Dengan keyakinan yang dimiliki untuk mengembangkan koperasi tidak hanya dengan modal semangat juang dan misi saja, tetapi harus disempurnakan dengan sistem yang adaptif terhadap berbagai perubahan. KSP ini memiliki cara yang unik dalam memperoleh kepercayaan anggota dan citra yang baik dari masyarakat. Salah satu cara memperoleh kepercayaan tersebut adalah mengelola dana marintin (kematian), dimana cara tersebut dapat dijadikan sebagai unsur daya tarik dan pengikat bagi para anggotanya.

KSP Balo' Toraja sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan yang berjalan dan melaksanakan visi, misi koperasi selama 79 tahun. Pengelolaan KSP Balo' Toraja dilaksanakan berdasarkan dengan perkembangan zaman atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat. KPS Balo' Toraja dalam pengembangannya tidak hanya mensosialisasikan semangat juang dan misi koperasi saja, tetapi koperasi juga melakukan penyempurnaan sistem organisasi, pendanaan, pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat, serta praktik-praktik *marketing communication*. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan KSP Balo' Toraja telah disesuaikan dengan strategi pengembangan koperasi modern, sebagaimana tertuang dalam RENSTRA DEKOPIN 2014.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja

a. Visi

Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang tangguh, mandiri, dan profesional.

b. Misi

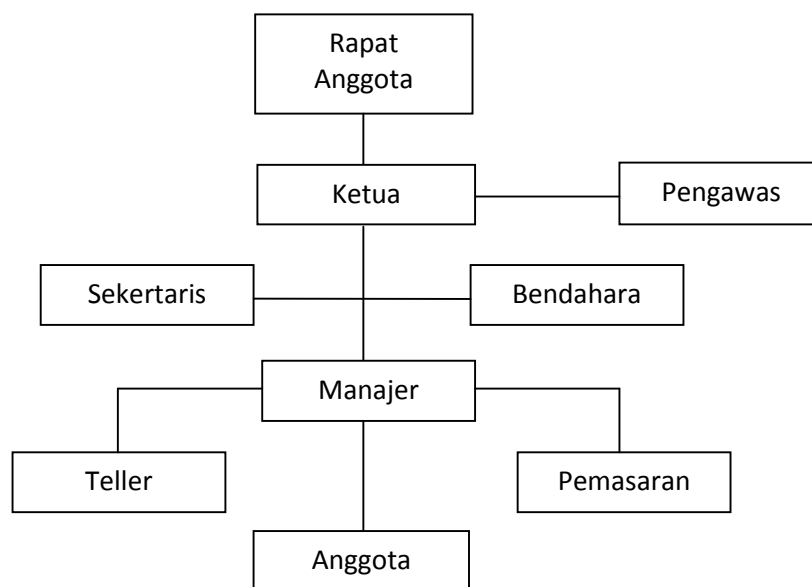
Adapun misi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia,
- b) Penerapan sistem manajemen yang jelas transparan, terarah dan bertanggung jawab,
- c) Meningkatkan sumber-sumber permodalan,
- d) Menjalin kemitraan yang saling menguntungkan,
- e) Pelayanan Simpan Pinjam yang sehat dan meningkatkan pelayanan kesejahteraan anggota.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu alat atau perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Berikut adalah struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo



Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, 2020.

4.1.4 Diskripsi Tugas (*Job Discription*)

Diskripsi tugas adalah rincian yang mengarahkan posisi tugas, tanggung jawab, wewenang yang harus dilakukan oleh anggota dalam sesuatu organisasi. Pembuatan diskripsi tugas berfungsi agar setiap anggota paham atas tugas dan wewenangnya dalam koperasi.

a. Rapat Anggota (RAT)

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dimana setiap keputusan yang dikeluarkan oleh rapat anggota sebagai lembaga struktur organisasi koperasi memiliki kekuatan hukum, karena hasil musyawarah anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Berikut fungsi dan wewenang rapat anggota adalah:

- a) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi,
- b) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan pengawas,
- c) Menetapkan rencana kerja, rancangan anggaran pengeluaran belanja koperasi dan pengesahan laporan keuangan,
- d) Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya,
- e) Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

a. Badan Pengawas

Badang pengawas memiliki fungsi pengawasan terhadap kekayaan koperasi, kebenaran pembukuan serta kebijakan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi koperasi secara berdaya guna dan berhasil guna.

a) Badan Pengurus

Badan pengurus memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menjalankan koperasi dan usahanya,
2. Menyelenggarakan rapat anggota.
3. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi,

Untuk melakukan fungsi tersebut setiap anggota badan pengurus mempunyai tugas sebagai berikut;

1. Ketua, memiliki tugas dan wewenang yaitu, bertanggung jawab terhadap koperasi, mengkoordinasi, memilih, dan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota, mengawasi pelaksanaan tugas karyawan dan pengurus lain, dan memberikan keputusan dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan masukan-masukan dari pengurus lainnya.
2. Wakil Ketua, memiliki tugas dan wewenang yaitu, mengawasi laporan simpan pinjam, membantu ketua memimpin rapat dan mengawasi tugas karyawan dan pengurus lainnya, dan memberikan penyuluhan tentang koperasi kepada anggota dan masyarakat yang memerlukan.
3. Sekertaris, memiliki tugas dan wewenang yaitu membantu dan memeriksa semua usaha yang dilakukan koperasi, membuat surat-surat yang diperlukan, dan memelihara buku semua arsip.
4. Bendahara, memiliki tugas dan wewenang yaitu memelihara harta kekayaan koperasi, merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi, melakukan pemeriksaan secara langsung uang kas yang ada, membuat

laporan keuangan, neraca, laba rugi, atau laba, mengatur pengeluaran uang agar tidak melebihi anggaran.

5. Manager, memiliki tugas dan wewenang yaitu, bersama bendahara merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi, mengawasi jalannya koperasi, merencanakan hal-hal yang dilakukan agar bisa mencapai yang diinginkan, dan mengatur pengeluaran uang kas agar tidak melebihi anggaran.
6. Teller, memiliki tugas dan wewenang yaitu, memberikan penjelasan kepada nasabah tentang hal-hal yang belum dimengerti, melayani nasabah yang ingin menyimpan dan meminjam uang, membantu mengawasi jalannya tugas koperasi, membantu tugas pengurus lainnya khususnya bendahara dan sekretaris.
7. Bagian Pemasaran, mempunyai tugas dan wewenang yaitu, memberikan pelayanan khusus dengan cara mengambil tabungan langsung dari rumah nasabah, melakukan survei bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman, memberikan atau mengantarkan surat pemberitahuan atau teguran bagi nasabah yang bermasalah, memberi atau mengantarkan surat pemberitahuan atau teguran langsung dari rumah nasabah.
8. Anggota, memiliki hak yaitu mengamalkan landasan dan asas dasar koperasi, melaksanakan rapat anggota, menerima perlakuan yang sama dengan anggota, hadir dan menyatakan pendapatnya, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas, dan mengamalkan peraturan dan pelaksanaan sesuai dengan UU koperasi.

4.1.5 Syarat-Syarat Menjadi Anggota KSP Balo' Toraja Cabang Palopo

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Umur maksimum 60 tahun.
- c. Mempunyai pendapatan/pekerjaan tetap atau yang dapat dipersamakan dengan itu.
- d. Lolos melalui tes seleksi wawancara oleh kepala kantor cabang /Capem.
- e. Menyetujui AD/ART KSP Balo' Toraja dan Peraturan-peraturan Khusus KSP Balo' Toraja lainnya.
- f. Mengisi formulir surat permohonan yang disediakan oleh koperasi, ditandatangani dan diketahui oleh Lurah bagi calon anggota non pegawai (PNS/Swasta) atau oleh dinas/atasan langsung bagi PNS + Pegawai Swasta.
- g. Melampirkan Copy KTP.
- h. Membayar Sertifikat modal koperasi minimal 1 (satu) lembar seharga Rp.500.000,-

4.1.6 Macam-Macam Simpanan KSP Balo' Toraja Cabang Palopo

Adapun macam-macam simpanan di KSP Balo' Toraja Cabang Palopo adalah sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok

- a) Simpanan pokok dibayar satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- b) Pembayara simpanan pokok sesuai persyaratan dan sisanya diangsur selama satu tahun, dan terhitung sejak mendaftarkan diri,
- c) Simpanan pokok adalah penyertaan modal anggota,

- d) Besarnya simpanan pokok anggota Rp. 500.000,- dibayarkan tunai,
- e) Penyetoran dilakukan oleh yang bersangkutan.
- f) Besarnya simpanan pokok ditetapkan dalam rapat anggota,
- g) Besarnya simpanan pokok berlaku untuk setiap anggota,
- h) Simpanan pokok tidak dapat diambil selama bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja,
- i) Besarnya balas jasa partisipasi simpanan pokok anggota dari SHU ditetapkan berdasarkan besar kecilnya nilai partisipasi simpanan anggota kepada KSP Balo' Toraja.

b. Simpanan Wajib

- a) Simpanan wajib dibayar satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- b) Simpanan wajib adalah penyertaan modal anggota pada KSP Balo' Toraja.
- c) Besarnya simpanan wajib dibayar oleh anggota minimal Rp 500.000,- secara tunai.
- d) Calon anggota membayar simpanan wajib sesuai dengan persyaratan dan sisanya dapat diangsur selama satu tahun terhitung sejak mendaftarkan diri.
- e) Penyetoran dilakukan oleh yang bersangkutan.
- f) Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- g) Besarnya balas jasa partisipasi simpanan wajib anggota dari SHU ditetapkan berdasarkan besar kecilnya nilai partisipasi simpanan anggota kepada KSP Balo' Toraja.

c. Simpanan Wajib Khusus

- a) Setiap peminjam wajib menyetor simpanan wajib khusus sebesar persentase tertentu dari plafon pinjaman yang dilakukan dengan memotong langsung dari pinjaman. Besarnya persentase pemotongan sesuai keputusan rapat anggota atau pengurus atas mandat rapat anggota.
- b) Simpanan wajib khusus tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja. Besarnya balas jasa partisipasi simpanan wajib khusus anggota dari SHU.
- c) Simpanan wajib khusus tidak memperhitungkan penentuan perkalian pemberian pinjaman.

d. Simpanan Manasuka (SMS)

- a) Simpanan manasuka adalah simpanan anggota atau calon anggota yang sewaktu-waktu dapat ditambah dan ditarik.
- b) Simpanan manasuka dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 75% dari nilai tabungan pada saat peserta simpanan manasuka mengajukan pinjaman.
- c) Simpanan manasuka diberi balas jasa berupa bunga simpanan yang besarnya diatur dalam surat keputusan pengurus.
- d) Pemilik simpanan manasuka adalah anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya.
- e) Total bunga simpanan manasuka yang diterima pemilik melebihi jumlah tertentu berdasarkan peraturan pajak, dipotong pajak atas bunga simpanan koperasi sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sesuai peraturan

perpajakan saat ini total bunga seluruh simpanan yang diterima penyimpanan dari KSP Balo' Toraja melebihi Rp 240.000,- perbulan dan dipotong pajak 10% dari total bunga yang diterima.

- f) Bunga simpanan manasuka dihitung berdasarkan saldo harian simpanan manasuka. Jasa yang diberikan untuk simpanan ini adalah sebesar 6% per tahun atau 0,5% perbulan dan dihitung dalam bentuk harian.
- g) Pajak bunga simpanan dapat berubah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- h) Sebagai tanda bukti transaksi, pemilik dana akan memperoleh buku simpanan manasuka
- i) Setoran dan penarikan simpanan manasuka dapat dilakukan setiap saat pada jam kerja.
- j) persyaratan pembukuan:
 1. Mengisi formulir pembukuan rekening simpanan manasuka dan membubuhkan tanda tangan pada kartu.
 2. Membawa KTP/SIM asli dan foto copynya.
 3. Setoran awal minimal Rp.100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.50.000,-.
 4. Jumlah transaksi simpanan manasuka setiap anggota akan diatur dalam Surat Keputusan Pengurus.
- e. **Simpanan Berjangka (SIJAKA)**
 - a) Pemilik simpanana berjangka adalah anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.

- b) Jumlah minimal simpanan berjangka, jangka waktu dan besarnya suku bunga ditetapkan dengan surat keputusan pengurus.
- c) Simpanan berjangka dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat mengajukan pinjaman.
- d) Bunga simpanan berjangka dihitung berdasarkan jumlah pokok simpanan berjangka.

f. Tabungan Pendidikan (TAPENDIK)

- a) Pemilik tabungan adalah anggota atau peserta yang minat mempersiapkan dana pendidikan bagi anaknya dimasa depan yang terdaftar dalam kartu keluarga anggota.
- b) Tabungan pendidikan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat peserta tabungan pendidikan mengajukan pinjaman.
- c) Pemilik tabungan wajib menetapkan atau menunjuk anak yang akan diikutkan dalam program tabungan pendidikan.
- d) Apabila peserta meninggalkan dunia sebelum jatuh tempo dapat dilanjutkan oleh ahli waris atau dibayar tunai sejumlah tabungan yang terhimpun diubah bunga kumulatif 1% perbulan bunga berbunga.
- e) Apabila peserta mengundurkan diri dari program tabungan pendidikan KSP Balo' Toraja hanya akan membayarkan sebesar jumlah tabungan yang telah dihimpun tanpa bunga.

- f) Peserta tabungan pendidikan wajib menandatangani *Memory Of Understanding* (MOU) yang disiapkan oleh KSP Balo' Toraja.
- g) Sebagai tanda bukti transaksi pemilik dana akan memperoleh buku tabungan pendidikan.
- g. Tabungan Hari Tua (TAHATU)**
- a) Pemilik tabungan adalah anggota/peserta yang berminat mempersiapkan dana untuk membiayai kebutuhan di usia tua, dengan cara menabung setiap bulan sesuai dengan jumlah tabungan perbulan dan jangka waktu yang dipilihnya.
- b) Tabunga hari tua dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat peserta tabungan hari tua mangajukan pinjaman.
- c) Tingkat bunga tabungan hari tua sebesar 1% perbulan secara kumulatif (bunga berbunga).

4.2 Analisis Data

Tahun	Total Aset
2014	Rp. 15.843.511.691
2015	Rp. 17.643.756.435
2016	Rp. 19.708.098.732
2017	Rp. 20.475.258.971
2018	Rp. 27.693.568.165
2019	Rp. 34.157.910.162

Sumber data: Lampiran 11, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total aset pada tahun 2014 sebesar Rp.15.843.511.691. Pada tahun 2015 sebesar Rp.17.643.756.435. Pada tahun

2016 sebesar Rp. 19.708.098.732. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 20.475.258.971. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 27.693.568.165. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 34.157.910.162. Dalam tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total total aset terendah pada kurun waktu 2014-2015, terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp. 15.843.551.691. Dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.34.157.910.162.

Tabel 4.2 Total Liabilitas

Tahun	Total Liabilitas
2014	Rp. 7.644.043.791
2015	Rp. 8.748.911.052
2016	Rp. 9.456.349.200
2017	Rp. 9.384.867.786
2018	Rp. 11.591.792.981
2019	Rp. 10.632.839.206

Sumber data: Lampiran 11, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total liabilitas pada tahun 2014 sebesar Rp.7.644.043.791. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.748.911.052. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 9.456.349.200. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.384.867.786. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.591.792.981. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.632.839.206. Dalam tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total total aset terendah pada kurun waktu 2014-2015, terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.644.043.791. Dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.591.792.981.

Tabel 4.3 Total Ekuitas

Tahun	Total Ekuitas
2014	Rp. 5.245.302.921

2015	Rp. 5.887.242.343
2016	Rp. 5.791.935.292
2017	Rp. 6.076.276.446
2018	Rp. 7.407.781.889
2019	Rp. 8.801.387.978

Sumber data: Lampiran 11, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total liabilitas pada tahun 2014 sebesar Rp.5.245.302.921 Pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.887.242.343. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.791.935.292. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.076.276.446. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.407.781.889. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp.8.801.387.978. Dalam tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total total aset terendah pada kurun waktu 2014-2015, terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp.5.245.302.921. Dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.801.387.978.

Tahun	Laba Bersih
2014	Rp. 1.343.475.337
2015	Rp. 1.433.175.870
2016	Rp. 1.740.490.121
2017	Rp. 1.536.040.830
2018	Rp. 1.890.952.948
2019	Rp. 2.288.534.358

Sumber data: Lampiran 12, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total liabilitas pada tahun 2014 sebesar Rp.1.343.475.337. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.433.175.870. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.740.490.121. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.536.040.830. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.890.952.948. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp.2.288.534.358. Dalam tabel di atas dapat kita ketahui bahwa total total aset

terendah pada kurun waktu 2014-2015, terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp.1.343.475.337. Dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.288.534.358.

4.3 Perhitungan Variabel Penelitian

4.3.1 Menghitung Pertumbuhan Aset

Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan aset sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asett}-\text{Total Asett-1}}{\text{Total Asett-1}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp. 17.643.756.435}-\text{Rp. 15.843.511.691}}{\text{Rp. 15.843.511.691}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.800.244.744}}{\text{Rp. 15.843.511.691}} \times 100\%$$

$$= 11,36\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp. 19.708.098.732}-\text{Rp. 17.643.756.435}}{\text{Rp. 17.643.756.435}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.064.342.297}}{\text{Rp. 17.643.756.435}} \times 100\%$$

$$= 11.70\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp. 20.475.258.971}-\text{Rp. 19.708.098.732}}{\text{Rp.19.708.098.732}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 767.160.239}}{\text{Rp. 19.708.098.732}} \times 100\%$$

$$= 3.39\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp. 27.693.568.165} - \text{Rp. 20.475.258.971}}{\text{Rp. 20.475.258.971}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 7.218.309.194}}{\text{Rp. 20.475.258.971}} \times 100\%$$

$$= 35,25\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp. 34.157.910.162} - \text{Rp. 27.693.568.165}}{\text{Rp. 27.693.568.165}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 6.464.341.997}}{\text{Rp. 27.693.568.165}} \times 100\%$$

$$= 23,34\%$$

4.3.2 Menghitung Struktur Modal

Rumus yang digunakan dalam menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Struktur Modal

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2015	Rp. 8.748.911.052	Rp. 5.887.242.343	148,61
2016	Rp. 9.456.349.200	Rp. 5.791.935.292	163,27
2017	Rp. 9.384.867.786	Rp. 6.076.276.446	154,45
2018	Rp. 11.591.792.981	Rp. 7.407.781.889	156,48
2019	Rp. 10.632.839.206	Rp. 8.801.387.978	120,81

Sumber data: Lampiran 11, 2020.

$$2015 = \frac{\text{Rp. 8.748.911.052}}{\text{Rp. 5.887.242.343}} \times 100$$

$$= 148,61\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp. 9.456.349.200}}{\text{Rp. 5.791.935.292}} \times 100\%$$

$$= 163,27\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp. 9.384.867.786}}{\text{Rp. 6.076.276.446}} \times 100\%$$

$$= 154,45\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp. 11.591.792.981}}{\text{Rp. 7.407.781.889}} \times 100\%$$

$$= 156,48\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp. 10.632.839.206}}{\text{Rp. 8.801.387.978}} \times 100\%$$

$$= 120,81\%$$

4.3.3 Menghitung Profitabilitas

Rumus yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2015	Rp. 1.433.175.870	Rp. 17.643.756.435	8,12
2016	Rp. 1.740.490.121	Rp. 19.708.098.732	8,83
2017	Rp. 1.536.040.830	Rp. 20.475.258.971	7,50
2018	Rp. 1.890.952.948	Rp. 27.693.568.165	6,83
2019	Rp. 2.288.534.358	Rp. 34.157.910.162	6,70

Sumber data : Lampiran 11 dan 12, 2020

$$2015 = \frac{\text{Rp. 1.433.175.870}}{\text{Rp. 17.643.756.435}} \times 100\%$$

$$= 8,12\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp. 1.740.490.121}}{\text{Rp. 19.708.098.732}} \times 100\%$$

$$= 8,83\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp. } 1.536.040.830}{\text{Rp. } 20.475.258.971} \times 100\%$$

$$= 7,50\%$$

$$2018 = \frac{\text{Rp. } 1.890.952.948}{\text{Rp. } 27.693.568.165} \times 100\%$$

$$= 6,83\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp. } 2.288.534.358}{\text{Rp. } 34.157.910.162} \times 100\%$$

$$= 6,70\%$$

4.3.4 Tabulasi perhitungan variabel pertumbuhan aset , struktur modal, dan profitabilitas.

Tabel 4.7 Tabulasi Perhitungan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, dan Profitabilitas

Tahun	Pertumbuhan Aset (%)	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)
2015	11,36	148,61	8,12
2016	11,70	163,27	8,83
2017	3,89	154,45	7,50
2018	35,25	156,48	6,83
2019	23,34	120,81	6,70

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam sampel yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean menunjukkan nilai rata-rata sampel, sedangkan nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi menunjukkan penyebaran data dari data penelitian yang dilakukan. Hasil

pengujian statistic deskriptif terhadap seluruh variable akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	5	3,89	35,25	17,1103	12,29877
Struktur Modal	5	120,81	163,27	148,7233	16,46031
Profitabilitas	5	6,70	8,83	7,5968	,89515

Sumber Data: Lampiran 1, 2020.

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai minimum sebesar 3,89 berarti koperasi akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat minimum sebesar 3,89 dari total biaya operasionalnya. Nilai maksimum sebesar 35,25 berarti perusahaan akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat maksimum sebesar 35,25 dari total operasionalnya.

Nilai minimum sebesar 120,81 merupakan tingkat terendah struktur modal yang berarti koperasi akan menanggung struktur modal sebesar 120,81 kali dari ekuitasnya. Nilai maksimum sebesar 163,27 berarti tingkat struktur modal tertinggi yang dihadapi koperasi sebesar 163,27 kali dari ekuitasnya.

Nilai rata-rata sebesar 17,1103, merupakan rata-rata pertumbuhan aset yang dihadapi koperasi dan nilai standar deviasi sebesar 12,2987 merupakan ukuran penyebaran variabel pertumbuhan aset selama periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 148,7233 adalah tingkat rata-rata struktur modalyang dihadapi oleh koperasi dan nilai standar deviasi sebesar 16,46031 merupakan ukuran penyebaran variabel struktur modal selama periode penelitian.

Tingkat profitabilitas minimum yang diperoleh koperasi sebesar 6,70 berarti bahwa kerugian yang terjadi sekitar 6,70% dari total aset. Nilai sebesar 8,83

berarti tingkat maksimum profitabilitas, dapat diartikan bahwa kemampuan koperasi mendapatkan laba sebesar 8,83% dari total asetnya.

Nilai sebesar 7,5968 merupakan tingkat rata-rata profitabilitas, berarti rata-rata tingkat profitabilitas yang diperoleh koperasi sebesar 7,5968% dari total asetnya dan nilai standar deviasi sebesar 0,89515 merupakan ukuran penyebaran tingkat profitabilitas 0,89515 selama periode penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari lima pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Uji Asumsi Klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berkontribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

Asymp.Sig.(2-tailed)	Unstandardized Residual
Sumber data: Lampiran 2, 2020.	0,999

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada kolerasi yang tinggi antara bariabel terikat dalam model regresilinear berganda. Tabel hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF

(Constan)		
Pertumbuhan Aset	0,947	1,056
Sruktur Modal	0,947	1,056

Sumber data: Lampiran 3, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui:

- Nilai tolerance variabel pertumbuhan aset 0,947 lebih besar 0,10. Sementara nilai FIV variabel pertumbuhan aset yakni 1,056 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas
- Nilai tolerance variabel struktur modal 0,947 lebih besar 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel struktur modal yakni 1,056 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.11 Autokorelasi

Unstandardized Residual	
--------------------------------	--

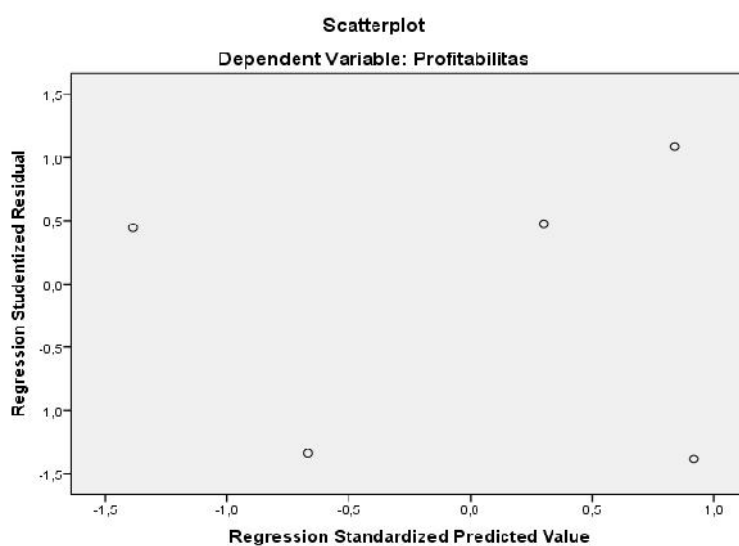
Asymp.Sig. (2-tailed)	1,000
-----------------------	-------

Sumber data: Lampiran 4, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan.

4.5.4 Uji Heteroskedastisiditas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke yang lain. Ghazali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS.V 20:



Sumber data : Lampiran 5, 2020.

Berdasarkan output Scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Unstandardized Coefficients**

Model	B	Std. Error
<i>(constant)</i>	4,218	3,713
Pertumbuhan Aset	-,038	,032
Struktur Modal	,027	,024

Sumber data: lampiran 6, 2020.

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bagaimana pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,218 - 0,038X_1 + 0,027X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,218, artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal (nilai X_1 dan X_2) jika dianggap tiada atau sama dengan nol (0), maka profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 4,218.
- b. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset adalah -0,038, artinya koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset (X_1) berkurang sebesar satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (X_2) dan konstan (a) tetap, maka profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo berkurang sebesar -0,039.

- c. Nilai koefisien regresi struktur modal adalah 0,027 artinya jika struktur modal (X_2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel pertumbuhan aset (X_1) dan konstan (a) tetap, maka profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo bertambah sebesar 0,028.

4.6.1 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel untuk $df = n-k$ atau $6-3 = 3$ adalah 3,182. Dengan demikian t tabel ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil output uji t pada data yang telah diolah:

Tabel 4.13 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	T	Sig.
(Constant)	1,136	,374
Pertumbuhan Aset	-1,191	,356
Struktur Modal	1,139	,373

Sumber data: Lampiran 7, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati baris, kolom t dan signifikan, bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (H_1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pertumbuhan aset (X_1) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,356 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,191 < t$ tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak.

2) Pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas (H_2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh struktur modal (X_2) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,373 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,139 < t$ tabel $3,182$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen menggunakan uji F dengan nilai signifikan sebesar $5\% = 0.05$, jika nilai signifikan F lebih kecil dari $5\% = 0.05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil uji F dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	20,707	,046

Sumber data: Lampiran 8, 2020.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,707 dengan signifikansi 0.046. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_1 dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

4.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas

pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS Statistik 22 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,639	,277	,76114

Sumber data: lampiran 9, 2020.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,639. Nilai ini berarti kemampuan variabel pertumbuhan aset dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas, menjelaskan variabel tersebut adalah sebesar 63,9% sisanya 36,1% dijelaskan oleh pengaruh lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pengaruh pertumbuhan aset (X1) dan struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Hal ini dibuktikan dengan pengujian parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,356 > 0,05$ artinya bahwa jika pertumbuhan aset mengalami

peningkatan maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo atau sebaliknya jika pertumbuhan aset berkurang atau menurun maka tidak akan menambah profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Hal ini terjadi karena rendahnya pertumbuhan aset yang dihadapi sehingga pihak Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo kurang mempertimbangkan pertumbuhan aset dalam menentukan besarnya profitabilitas.

Teori penelitian ini didukung oleh Victor P. Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N. Untu, "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016". menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartini, "Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.7.2 Pengaruh Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Hal ini membuktikan dengan pengujian secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,373 > 0,05$. Artinya bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat profitabilitas atau

sebaliknya jika struktur modal berkurang atau menurun maka akan menambah tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Hal ini terjadi karena kurangnya pertimbangan dalam penggunaan struktur modal yang tinggi sehingga dapat menekan peningkatan profitabilitas.

Teori penelitian ini didukung oleh Untung Supriadi dan Yuliani (2015) "Pengaruh WTC, QR, dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman" yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Subsektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2009-2013. Begitupun juga teori menurut Rian Soflani, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri (2018) "Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo” penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo, karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,356 > 0,05$.
- b. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo, karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,373 > 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan:

- a. Saran untuk perusahaan
 1. Kaitannya dengan pertumbuhan aset, penulis menemukan hasil dari penelitiannya bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2. Kaitannya dengan struktur modal, penulis menemukan hasil dari penelitiannya bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo kiranya mengurangi atau menekan penggunaan modal eksternal pada koperasi agar profitabilitas dapat meningkat lagi.

b. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel independen selain dari pertumbuhan aset dan struktur modal yang tentunya dapat mempengaruhi variabel dependen profitabilitas agar melengkapi penelitian ini, karena masih ada variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU:

- Brigham, E.F., dan R.P Daves. 2010. *Intermidate Financial Management Eight Edition*. Mc. Graw Hill. NDI.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 16*. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2011. *Essentials of Financial Management Edisi II Buku 2*. (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., dan Y.L. Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta. Grasindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Keown, A.J, dan J.D. Martin. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Salemba Empat . Jakarta.
- Martini, D., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo, A.H. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat. PPM.

- Prihadi, T. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan: Proyeksi & Evaluasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Reeve, J.M., dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE.
- Ross, S.A., R.W. Westerfield, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. (R. Saraswati, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: KENCANA.
- Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi ketiga, USU press, Medan.

JURNAL:

- Ali, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 2015.
- Arifin, M.A. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 13, No.2, Juli 2016 , Hal 145-155.

- Ginting, G. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property, Konstruksi dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Mekanik Industri dan Desain*, Politeknik TEDC Bandung, Vol. 13 No. 2, Mei 2019.
- Iswanaji, C. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan *Financial Leverage* pada Bank Syariah di Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics*, Vol. 2 No. 1, Januari 2018 E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2549-0850, Hal 81-93.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Prabowo, R., A. Sutanto. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Vol. 10, No. 1.
- Putra, Krisnanda. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, 3(2), hal: 7.
- Putri, Y.T. 2018. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar Di BEI. Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Simbolon, D., dkk. 2019. Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia. Vol. 4 No. 1, Hal:147-160.
- Suhartini, D. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Tekstil dan Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Sofyaningsih, H. Pancawati. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3 No.1, ISSN 1979-4878, Hal 68-87.
- Tandi, V. P dkk. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan

Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.6 No.2 April 2018, Hal. 629 – 637.

Wahidin. 2018. Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk. *Skripsi*. Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Yuliana, F. 2014. Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2014.

UNDANG – UNDANG :

Undang-Undang 1945 Bab XIV Pasal 33 Ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.